

Contents lists available at ojs.aeducia.org**Indonesian Journal of Character Education Studies**

Volume 2, Issue 1 (2025), 10.64420/ijces.v2i1

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijces>**IJCES**

E-ISSN 3063-0401

P-ISSN 3063-1513

Research Article**Read Online:** <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.238>**Open Access**

Program Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas

Joko Utomo^{1*}, Mindani²¹ SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, Indonesia; ² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: Character education supports Islamic values in schools, with congregational prayer viewed as a means to instill moral and spiritual principles. However, the implementation and impact of such programs on students' character development remain underexplored. **Objective:** This study aims to examine the implementation of the congregational prayer program in strengthening the Islamic character of high school students, particularly focusing on the development of gratitude. **Method:** The research employed a qualitative approach with a phenomenological paradigm. It was conducted at SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu in 2022. Data were collected through three primary techniques: (1) participant observation, (2) in-depth interviews, and (3) documentation. The analysis was carried out using the deduction, induction, and comparison methods. **Result:** The findings reveal that the implementation of Dhuha and Zuhur congregational prayers contributes significantly to shaping students' gratitude character. This development is evident in three dimensions: physical (behavioral discipline), psychological (emotional awareness and sincerity), and social (togetherness and mutual respect). **Conclusion:** The congregational prayer program effectively fosters Islamic character in students, particularly the value of gratitude. Routine practice and a supportive school environment play a critical role in reinforcing this character. **Contribution:** This research provides valuable insights into how religious practices, such as congregational prayer, can be integrated into school programs to support character education. It serves as a scientific reference for educators and policymakers aiming to strengthen Islamic values in educational institutions.

ARTICLE HISTORY

Submitted: May 17, 2025

Revised: May 29, 2025

Accepted: June 23, 2025

Published: July 29, 2025

KEYWORDS

Congregational prayer
program; Islamic character;
High School Students

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia melalui program pendidikan karakter mengharapkan lulusan sekolah-sekolah memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia (Soetari, 2017). Hanya dengan karakter yang demikian, setiap lulusan sekolah-sekolah hari ini mampu menjadi sumber daya manusia di masa mendatang yang menunjukkan pada masyarakat dunia bahwa bangsa Indonesia memang layak diperhitungkan untuk menjalin kerjasama sekaligus persaingan dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan yang semakin sarat persoalan (Nadhiroh, 2020).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya (Nurfadilah & Hilman, 2022). Sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak sangat besar, hal

* **Corresponding Author:** Joko Utomo, joke.utama@gmail.com

SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, Indonesia

Address: Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119, Indonesia

How to Cite this Article:

Utomo, J., & Mindani, M. (2025). Program Shalat Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Character Education Research*, 2(1), 32-39. <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.238>



Copyright © 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

tersebut dikarenakan sekolah adalah lembaga pengganti dari keluarga dan guru pengganti dari orang tua (Kuswadi, 2019). Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah dan pengalaman beragama siswa, maka sekolah terutama guru agama memiliki peranan penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama (Khusminatun & Makhful, 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama pendidikan bangsa Indonesia yang dapat dipandang sebagai salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah lewat pembangunan nasional yang mengarahkan untuk terwujudnya masyarakat berakhlak mulia lagi beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Manullang, 2013). Penanaman nilai-nilai karakter diberikan bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur melalui budaya dan martabat (Utomo et al, 2022). Karakter merupakan aspek penting sebagai citra diri setiap individu. Karakter sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap dan menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Utomo & Pahlevi, 2022).

Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi terbaik dalam pendidikan yang saat ini banyak mengalami kemerosotan moral (Suryana & Muhtar, 2022), hal ini disebabkan bahwa karena runtuhnya karakter peserta didik yang pada akhirnya dapat membuat kemerosotan moral bangsa di era globalisasi ini (Fauzi, 2021). Kemerosotan moral ini dapat dilihat dari masih banyaknya pelajar yang terlibat tawuran, balap liar, penyalahgunaan Narkoba (Jatmiko, 2021), maraknya kasus bullying, pelecehan seksual di lingkungan sekolah dan banyak perilaku amoral lainnya yang dilakukan oleh pelajar kita (Hanif, 2022).

Untuk mengatasi masalah degradasi moral inilah maka pemerintah dan bangsa Indonesia gencar menangkan pendidikan karakter dan menerapkannya di setiap jenjang pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum untuk membangun karakter siswa adalah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu. Terdapat banyak program pembiasaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu, pembiasaan shalat secara berjamaah menjadi salah satunya. Shalat berjamaah diwajibkan bukan hanya kepada siswa-siswi saja, namun juga diwajibkan kepada seluruh civitas akademik di sekolah tersebut.

Program Shalat berjamaah dalam penguatan karakter Islami siswa haruslah melalui prosedur penetapan dan pelaksanaan (Halim & Nursikin, 2023), untuk kemudian berimplementasi terhadap penguatan karakter Islami siswa. Kalau diperhatikan dari sudut pendidikan agama Islam, maka program Shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu dalam memperkuat karakter Islami siswa dapat dipandang sebagai salah satu kekhususan sekaligus keunikan. Sehingga, patut lebih didalami melalui studi lebih lanjut agar diperoleh kejelasan mengenai bagaimana program itu secara organisasional diproses untuk ditetapkan dan bagaimana program itu secara operasional diterapkan serta bagaimana program itu dapat memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Ini semua, sejalan dengan keinginan bahwa dari program tersebut di kalangan siswa secara berangsur-angsur terjadi pembentukan karakter Islami khususnya pada aspek syukur, mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan studi pra penelitian yang telah dilakukan, temuan menunjukkan terdapat tiga permasalahan yang terjadi, meliputi (1) bagaimana prosedur penetapan program shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu?; (2) bagaimana prosedur operasional pelaksanaan program shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu?; (3) bagaimana Implementasi dari program shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) prosedur penetapan program Shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu; (2) prosedur operasional pelaksanaan program Shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu; (3) program shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu.

2. METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Penelitian ini peneliti arahkan pada fenomena di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu yang berhubungan dengan program mendirikan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian ini dilakukan supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara-mendalam peneliti dengan informan, hasil observasi-partisipan peneliti secara keseluruhan dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dari dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi penentu segalanya dari keseluruhan proses penelitian yang berlangsung (Rukhmana et al., 2022). Kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data (Pura & Wulandari, 2020).

2.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu tahun 2022. Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian ini karena di lembaga tersebut telah diselenggarakan program Shalat berjamaah yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter Islami seperti syukur, disiplin dan tanggung jawab para siswa.

2.3 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi (1) paper, adalah dokumen yang menjadi sumber data; (2) person, adalah orang yang menjadi sumber data; (3) place, yaitu sumber data tempat yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut serta merasakan suka dukanya; (2) Wawancara mendalam, proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian; (3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian.

2.5 Teknik Analisa Data

Proses analisis ini mencakup tiga tahapan yaitu: 1) Data reduction, kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; 2) Data display, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, grafik, matrik, flowchart dan sejenisnya; 3) Conclusion drawing, penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

Metode analisis data, terdapat tiga macam metode yaitu: 1) Metode Deduksi, penarikan kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menjadi suatu kejadian atau kesimpulan yang khusus; 2) Metode Induksi, penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit lalu ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum; 3) Metode Komparasi, pengambilan kesimpulan dengan membandingkan kesamaan atau perbedaan pandangan orang dalam hal yang sama namun dengan redaksi yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan paparan data hasil penelitian lapangan, hasil penelitian di jelaskan berikut:

3.1.1 Prosedur Penetapan Progam Mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu meliputi:

- a) Penyampaian ide pertama kali Progam Mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah dalam rapat pengurus yayasan dan sekolah.
- b) Sambutan pengurus yayasan dan sekolah terhadap ide Progam Mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah amat baik dan disetujui sebagai pembentukan karakter Islami siswa.
- c) Tahap-tahap pematangan dan pematapan ide Progam Mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah melalui penjadwalan pelaksanaan, penetapan koordinator program, penugasan personil untuk pelaksanaan program, dan penentuan fokus program bagi semua siswa.
- d) Pengambilan keputusan penetapan ide menjadi progam kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai pada Progam Mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah bagi kebutuhan siswa.

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Program Mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu merupakan kegiatan seluruh civitas akademika sekolah dalam melaksanakan tugas dan peran masing-masing dengan baik terkait dengan program tersebut yang memperlihatkan:

- a) Pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat menyadarkan yang melekat pada Program Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah sebagai salah satu proses belajar mengajar dengan berulang-ulang setiap hari sesuai jadwal agar siswa memiliki karakter Islami.
- b) Muatan kegiatan pada program Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai spiritual.
- c) Metode pemberian bimbingan pada program mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah teridentifikasi menjadi empat macam, (1) keteladanan, terlihat dari para guru dan staf yang ikut melaksanakan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah. (2) Kebiasaan, terlihat dari pelaksanaan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah yang terus-menerus. (3) Nasihat yang diberikan setiap hari oleh guru dan (4) Perhatian, terlihat saat para guru dan staf mengkondisikan siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah.
- d) Nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas didikan pada para siswa melalui program mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter Islami siswa, terutama pada aspek syukur, disiplin dan tanggung jawab.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Prosedur penetapan program shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu

Program shalat dhuha dan zuhur berjamaah ini tidak serta merta ada begitu saja di sekolah ini, melainkan tentu saja melalui prosedur penetapan. Di mulai dari penyampaian ide pertama kali, sambutan Pimpinan Persyarikatan terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide dan pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja beserta aneka pertimbangan lain yang menyertainya.

Untuk mendapatkan informasi berkenaan hal itu peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sumber data yang dibutuhkan. Untuk mengetahuinya maka peneliti melakukan observasi partisipan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, telaah dokumen, dan wawancara mendalam kepada pengurus Persyarikatan Muhammadiyah, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang ISMUBA selaku koordinator shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana, Kepala TU serta pengurus IPM SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Pada tahap pematangan dan pemantapan ide shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah meliputi (1) memilih dan menetapkan bahwa program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari; (2) menjadikan bapak Jahrul sebagai koordinator program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah; (3) memberikan tugas-tugas kepada para guru, staff TU dan anggota IPM SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu untuk mengkondisikan dan memberikan teladan dan contoh agar tercipta kelancaran pelaksanaan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, dan (4) menentukan fokus sasaran program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah adalah untuk semua siswa dan warga SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tanpa terkecuali.

3.2.2 Prosedur pelaksanaan program mendirikan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu

Prosedur pelaksanaan program mendirikan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah meliputi pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat yang melekat pada program, muatan kegiatan pada program, metode pemberian bimbingan, dan nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas didikan pada para siswa melalui program.

Pertama, mengenai pasang surut realisasi pelaksanaan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah. Terdapat respon yang baik dari siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu terhadap program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah. Hal ini didukung juga oleh para guru, staf TU dan pengurus IPM SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu yang ikut memberi contoh dengan melaksanakan program ini.

Kedua, mengenai muatan kegiatan pada program yaitu Muatan kegiatannya adalah pendidikan karakter Islami utamanya pada aspek syukur, disiplin dan tanggung jawab dengan membiasakan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah untuk kemudian diharap dapat direalisasikan oleh siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, mengenai metode pemberian bimbingan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah berlangsung meliputi (1) metode pemberian nasehat oleh para guru kepada seluruh siswa

yang rutin diberikan setiap hari; (2) metode pemberian perhatian dapat dilihat dari pendampingan dan pengawasan yang selalu dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan program ini; (3) metode pemberian keteladanan tampak dari pemberian contoh oleh para guru dengan ikut serta melaksanakan program shalat berjamaah ini bersama para siswa; dan (4) metode pembiasaan yang dapat dilihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap hari secara terus-menerus sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk melaksanakannya.

Keempat, mengenai nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas didikkan pada siswa melalui program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah. Karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dengan dilaksanakan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah yang pertama adalah mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT dengan melaksanakan ibadah yaitu shalat.

Kelima, dengan diajaknya merasakan hikmah shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, siswa diharapkan dapat disiplin melaksanakan shalat berjamaah, bukan hanya Shalat Dhuha dan Zuhur saja tapi juga shalat-shalat sunah dan wajib lainnya secara baik dan benar.

Keenam, anak diharapkan memiliki sikap tanggung jawab kepada Allah SWT atas apa-apa yang telah diperintahkan kepadanya, mengingat shalat merupakan rukun Islam yang kedua.

Pelaksanaan program mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter Islami siswa. Shalat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai, sementara Shalat Zuhur dilaksanakan berjamaah setelah jam pelajaran selesai atau pada waktu istirahat siang, tergantung jadwal sekolah. Kegiatan ini dipandu oleh guru agama dan didampingi oleh wali kelas atau guru piket yang bertugas, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai peran, seperti imam, muadzin, dan petugas kebersihan mushala. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti mushala yang representatif serta perlengkapan ibadah yang memadai. Pelaksanaan program ini tidak hanya menekankan pada aspek ibadah, tetapi juga menjadi media pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter Islami siswa.

3.2.3 Implementasi dari program mendirikan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah terhadap pembentukan karakter Islami siswa pada aspek syukur, disiplin dan tanggung jawab di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu

Implementasi pelaksanaan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah berkaitan pembentukan karakter syukur. Rasa syukur bukan hanya diwujudkan dengan ucapan, tapi juga dengan perbuatan. Bukan hanya dengan ucapan Alhamdulillah, tapi juga dengan perbuatan dan melaksanakan ibadah shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dalam program ini adalah salah satu contoh dari bentuk rasa syukur yang coba kita bentuk dan biasakan pada seluruh siswa kita di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Pertama, Program Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dapat membentuk dan memperkuat karakter syukur pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu baik fisik, psikis maupun sosial. Hal ini nampak ketika seorang siswa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, termasuk di dalamnya nikmat akan perintah-Nya melakukan ibadah shalat (wajib maupun sunah).

Kedua, Implementasi pelaksanaan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah terkait pembentukan karakter disiplin pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Dalam prakteknya di kegiatan belajar mengajar di sekolah keberhasilan pembentukan karakter disiplin ini tampak pada saat: (1) disiplin berangkat sekolah, (2) disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, (3) disiplin mengerjakan tugas, (4) disiplin belajar di rumah, (5) disiplin menaati tata tertib sekolah".

Ketiga, Implementasi pelaksanaan program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah terkait pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dapat memperkuat karakter tanggung jawab siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu karena dengan melaksanakan Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dapat dilatih bertanggung jawab menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT dan pasti akan menjadikan pula seseorang yang bertanggung jawab pada diri sendiri dan sesama. Dalam keseharian selama di sekolah keberhasilan pembentukan karakter tanggung jawab pada diri siswa dapat terlihat dari beberapa hal diantaranya yaitu: (a) Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru, (b) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, (c) Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, (d) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tugas, (e) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam di sekolah, (f) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam sama temannya, (g) Siswa menjaga fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan baik. (h) Siswa datang lebih awal ketika dapat jadwal tugas piket, (i) Siswa tidak membuang sampah sembarangan.

Implementasi program Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa, khususnya pada aspek syukur, disiplin, dan tanggung jawab.

Melalui pelaksanaan Shalat Dhuha secara rutin, siswa dibiasakan untuk merenungi dan mensyukuri nikmat Allah SWT, seperti kesehatan dan kesempatan belajar, sehingga menumbuhkan sikap rendah hati dan positif. Kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal juga melatih kedisiplinan siswa, baik dalam hal ketepatan waktu, kerapian, maupun kepatuhan terhadap tata tertib ibadah. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai peran, seperti menjadi imam, muadzin, atau petugas kebersihan mushala, membentuk rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan terhadap kenyamanan bersama dalam beribadah. Dengan demikian, kegiatan shalat berjamaah ini tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program mendirikan shalat berjamaah sebagai salah satu bentuk penguatan karakter Islami siswa di sekolah-sekolah formal di Indonesia. Dengan mengintegrasikan praktik ibadah ke dalam kegiatan sekolah, lembaga pendidikan tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk kepribadian dan karakter siswa. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam mendidik generasi muda agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya sinergi antara kegiatan spiritual dan akademik untuk membentuk kepribadian yang utuh.

4.2 Kontribusi Penelitian

Rekomendasi untuk peneliti masa depan adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal untuk mengembangkan formula baru dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih relevan dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan temuan dari penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pendekatan dan paradigma penelitian yang lebih variatif serta adaptif terhadap perubahan tuntutan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan interdisipliner dan inovatif diharapkan mampu memperluas cakrawala pemikiran dalam merancang penelitian yang tidak hanya menjawab pertanyaan teoritis, tetapi juga memiliki kontribusi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengimplementasikan program pembinaan karakter Islami melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah formal.

5. KETERBATASAN DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Fokus utama pembahasan hanya terpusat pada tiga aspek, yaitu (1) prosedur penetapan program shalat berjamaah, (2) prosedur operasional pelaksanaan program shalat berjamaah, dan (3) implementasi program shalat berjamaah dalam penguatan karakter Islami siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Dengan ruang lingkup yang terbatas ini, penelitian belum mampu mengeksplorasi aspek lain yang mungkin relevan, seperti peran guru, pengaruh lingkungan keluarga, maupun kontribusi komunitas sekolah terhadap keberhasilan program ini. Oleh karena itu, meskipun hasil yang diperoleh cukup signifikan dalam konteks yang diteliti, tetap diperlukan penelitian lanjutan yang mampu memperluas perspektif dan menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan program shalat berjamaah sebagai penguatan karakter Islami.

5.2 Rekomendasi Penelitian Masa Depan

Peneliti merekomendasikan agar penelitian masa depan dapat memperluas fokus dengan mengeksplorasi dimensi lain dari penguatan karakter Islami melalui praktik keagamaan di sekolah. Salah satu saran yang dapat diangkat adalah pengkajian program shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah sebagai bagian dari upaya membentuk karakter Islami siswa. Selain itu, peneliti masa depan juga disarankan untuk menggunakan pendekatan interdisipliner, seperti mengombinasikan perspektif pendidikan, psikologi, dan sosiologi, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program-program keagamaan di sekolah, tetapi juga mampu merumuskan model yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan karakter Islami di era modern.

6. KESIMPULAN

Implementasi program mendirikan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah terhadap pembentukan karakter syukur siswa dapat memperkuat karakter syukur pada siswa baik psikis, psikis, maupun sosial. Hal ini tampak ketika seorang siswa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, termasuk di dalamnya nikmat akan perintah-Nya dalam melaksanakan ibadah shalat (wajib maupun sunah).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa dengan dibiasakan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, siswa akan juga disiplin dalam kebaikan-kebaikan yang lain baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain. Dalam prakteknya di kegiatan belajar mengajar di sekolah karakter disiplin ini tampak pada saat: (1) disiplin berangkat sekolah, (2) disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah, (3) disiplin mengerjakan tugas, (4) disiplin belajar di rumah, (5) disiplin menaati tata tertib sekolah.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program mendirikan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa, bahwa keterkaitan antara shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa tampak pada relasi pemimpin dan yang dipimpin dalam shalat berjamaah. Dalam prakteknya pada kegiatan belajar mengajar di sekolah karakter tanggung jawab ini tampak pada saat: (a) Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dari guru, (b) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, (c) Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, (d) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tugas, (e) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam di sekolah, (f) Siswa mengembalikan barang yang dipinjam sama temannya, (g) Siswa menjaga fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan baik. (h) Siswa datang lebih awal ketika dapat jadwal tugas piket, (i) Siswa tidak membuang sampah sembarangan dan (j) Siswa menegur teman yang membuang sampah sembarangan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah, para Guru dan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dan memfasilitasi selama proses pengumpulan data.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Penulis menyatakan bahwa keseluruhan data yang dipaparkan dalam artikel ini adalah hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Persetujuan Etis

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian dan telah memperoleh persetujuan etik dari instansi penulis, termasuk menghormati otonomi partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan menjamin keselamatan serta kesejahteraan mereka, sebagaimana diatur dalam pedoman etika penelitian yang berlaku.

REFERENSI

- Fauzi, M. (2021). Penguatan Pendidikan Nilai di Sekolah atau Madrasah (Suatu Upaya Internalisasi, Sosialisasi, dan Enkulturalisasi). In *International Education Conference (IEC) FITK* (Vol. 1, No. 1, pp. 194-200). <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/26>
- Halim, M. A., & Nursikin, M. (2023). Membina Pribadi Islami serta Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Disiplin (Studi Exploratif Siswa Kelas XII SMA IT Al-Hikamah Boyolali). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.567>
- Hanif, M. (2022). Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 301-324. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>

- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 129-150. <https://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Khusminatun, K., & Makhful, M. (2021). Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 118-127. <http://dx.doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10129>
- Kuswadi, E. (2019). Peran lingkungan sekolah dalam pengembangan mental siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62-78. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.62-78>
- Manullang, B. (2013). Grand desain pendidikan karakter generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Nadhiroh, A. N. (2020). *Pemberian Upah Pekerja/Buruh Yang Adil Dan Layak Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Sebuah Analisis Kritis pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan)*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books>
- Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90-95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Pura, D. N., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 22-27. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/1073>
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116-147. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1-8. <http://jurnal.yoi.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/35>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>

Informasi Artikel

Copyright holder:

© Utomo, J., & Mindani, M. (2025)

First Publication Right:

Indonesian Journal of Character Education Studies

Article info:

DOI: <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.238>

Word Count: 4475

Disclaimer/Publisher's Note:

The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of AEDUCIA and/or the editor(s). AEDUCIA and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.

This Article is licensed under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)